

## **PENINGKATAN LAYANAN INSTITUSI PEMADAM KEBAKARAN MELALUI PENERAPAN RENCANA INDUK KEBAKARAN (RIK) STUDI KASUS PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN KERINCI**

**SYAMSU RIZAL, S.AP<sup>1</sup>.  
EDWIN BUSTAMI, SE., MM<sup>2</sup>, FLORA LIDIA SANDI, S.Kom., M.Kom<sup>3</sup>**

**STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh**

Email:

[syamsurizal@gmail.com](mailto:syamsurizal@gmail.com)  
[edwinbustami@gmail.com](mailto:edwinbustami@gmail.com)  
[floralidiasandi@gmail.com](mailto:floralidiasandi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research method used is a qualitative approach method. The informants in this study were the Head of the Civil Service Police Unit and the Kerinci District Fire Department, the Head of the Kerinci District Fire Department, the Head of the Kerinci District Fire Department and the Fire Command Post. The research instrument is the researcher himself and data collection through interviews and field observations. The Improvement of Fire Service Institutions through Implementation of the Fire Master Plan (RIK). This case study at the Kerinci District Fire Service covers Fire Prevention, Fire Suppression, Rescue and Development. The results of fire prevention research by improving fire extinguishing facilities and infrastructure with the addition of good and good quality extinguishers, fire fighting increases the ability of officers to extinguish at fire locations by developing qualification standards for fire fighters by providing basic education and training for firefighters. fire for search and evacuation of fire victims with related agencies such as from the TNI, Polri, BPBD and Pol PP in the future to create a special team of fire fighting partners, fire fighting in order to increase the capacity of the Fire Fighting Apparatus in Kerinci Regency every year there is a program of training and fire simulation with a qualified trainer or instructor, the Kerinci District Fire Department will make a plan and create an outreach and training program for the community on prevention and overcoming fire hazards.*

*Keywords: Service Improvement of Fire Extinguishing Institutions through Implementation of Fire Master Plans*

### **ABSTRAK**

. Metode penelitian yang dipakai adalah metode pendekatan kualitatif. Informan Dalam Penelitian ini adalah Kepala Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, Kabid Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, Kasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci dan Komandan Pos Pemadam Kebakaran. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK)

Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci ini mencakup Pencegahan Kebakaran, Pemadaman Kebakaran, Penyelamatan dan Pembinaan. Hasil penelitian Pencegahan kebakaran dengan meningkatkan Sarana dan prasarana pemadam kebakaran dengan penambahan alat-alat pemadam yang berkualitas yang baik dan bagus, Pemadaman kebakaran meningkatkan kemampuan petugas melakukan pemadaman di lokasi kebakaran dengan mengembangkan standar kualifikasi pemadam kebakaran dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran, Penyelamatan kebakaran untuk Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran dengan Instansi terkait seperti dari TNI, Polri, BPBD dan Pol PP kedepannya membuat tim khusus mitra pemadam kebakaran, Pembinaan Pemadaman kebakaran dalam rangka Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci setiap tahunnya sudah ada programnya pelatihan dan simulasi Kebakaran dengan pelatih atau instruktur yang berkualitas, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat suatu rencana dan membuat program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran,

*Kata Kunci : Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang

Kecil menjadi kawan besar menjadi lawan istilah ini digunakan manusia sebagai wujud mewaspadaai bahaya yang diakibatkan oleh api dari peristiwa kebakaran. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat dekat dengan api seperti memasak, menghangatkan badan saat udara dingin (api unggun).

Api yang memberikan keuntungan bagi manusia seperti penjelasan di atas adalah jenis api yang dapat dikendalikan oleh manusia dan sifatnya sederhana. Demikianlah fungsi api yang dapat dimanfaatkan manusia dalam menunjang aktivitasnya. Tidak selamanya api dapat dikendalikan oleh manusia dan memberikan keuntungan. Kadang kala api menjadi sumber bencana yang dapat membahayakan kehidupan manusia dan ekologi lingkungan, yaitu saat api tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Bahaya kebakaran merupakan salah satu bencana yang tidak dapat diduga dan tidak dapat diperkirakan kapan datangnya, namun bahaya kebakaran dapat dikurangi akibatnya dengan cara memberikan kewaspadaan yang penuh terhadap barang-barang yang dapat mengakibatkan sumber api dan barang elektronika yang sudah rusak. Strategi sangat berguna dibandingkan dengan tindakan pemadaman ketika api sudah tidak bisa dikendalikan lagi.

Kendala pelayanan pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci antara lain : tidak dimungkinkannya jarak sehingga pelayanan yang diberikan pemadam kebakaran dengan secepat mungkin dikarenakan jarak pos dengan lokasi kejadian, mobil dan personil kebakaran yang terbatas. Kemudian Kapabilitas merupakan kemampuan institusi kebakaran (personil dan peralatan) dalam waktu singkat melakukan rescue dan mengendalikan kebakaran. Kendala peningkatan kapabilitas antara lain jumlah pos kurang, kemacetan, permukiman padat, dll. Model RIK di sini menyangkut :

- a. Bagaimana sinergi antara peran pemerintah (dalam hal ini Institusi Pemadam Kebakaran) dikaitkan dengan peran swasta (misal asuransi) dan masyarakat

- b. Bagaimana spesifikasi teknis sarana dan prasarana dan susunan pos kebakaran terkait dengan kebutuhan peningkatan kapasitas dan kapabilitas tersebut.

Fenomena yang tampak pada Kabupaten Kerinci dalam upaya peningkatan pelayanan Kebakaran pada saat ini bisa dikatakan tidak adanya Rencana Induk Kebakaran untuk kedepannya, adapun upaya yang dilakukan oleh Pemadam Kebakaran dalam menangani apabila terjadinya kebakaran seperti penanggulangan kebakaran berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kabupaten Kerinci didapatkan bahwa Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci memiliki sistem upaya penanggulangan kebakaran masih kurang baik dan kurang lengkap seperti tidak adanya hidran, alarm kebakaran kurang baik, tidak adanya tangga darurat, tidak ada rambu-rambu keselamatan, kurangnya prasarana penanggulangan kebakaran yang meliputi penyediaan sumber air untuk suplai hidran, serta ketidak jelasan prosedur penanggulangan kebakaran yang meliputi adanya SPO kebakaran, dan tidak adanya buku pedoman penanganan bencana.

Berdasarkan Fenomena yang terlihat diatas maka Dinas Pemadam Kebakaran kabupaten Kerinci membuat suatu wacana untuk meningkatkan pelayanan melalui Rencana Induk Kebakaran setidaknya untuk kurun waktu 5 tahun kedepannya, sehingga pelayanan kebakaran di Kabupaten Kerinci kedepannya dapat tersistim dengan baik dan profesional hendaknya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pengetahuan tentang Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK)
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam rangka meningkatkan Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK)

### **1.4.2. Manfaat Akademis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK)
- b. Dapat mengembangkan ilmu Administrasi khususnya dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK)

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penulisan skripsi dan bahan informasi dalam memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK).

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya.

Menurut Siagian (2008:150) SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/pegawai); atau potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya; atau potensi yang merupakan asset & berfungsi sebagai modal non-material dalam organisasi bisnis, yang dpt diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dalam suatu organisasi hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama tercapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat pula diartikan sebagai proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam literatur lain mengatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerjaan dengan pekerja, terutama untuk pencapaian pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha mencapai tujuan organisasi dan slam rangka perwujudan kepuasan kebutuhan individu-individu tersebut.

### 1.5.2. Pengertian Peningkatan Pelayanan Publik

Menurut seorang ahli bernama Adi S (2000:83) [peningkatan berasal dari kata tingkat](#). Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik.

Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

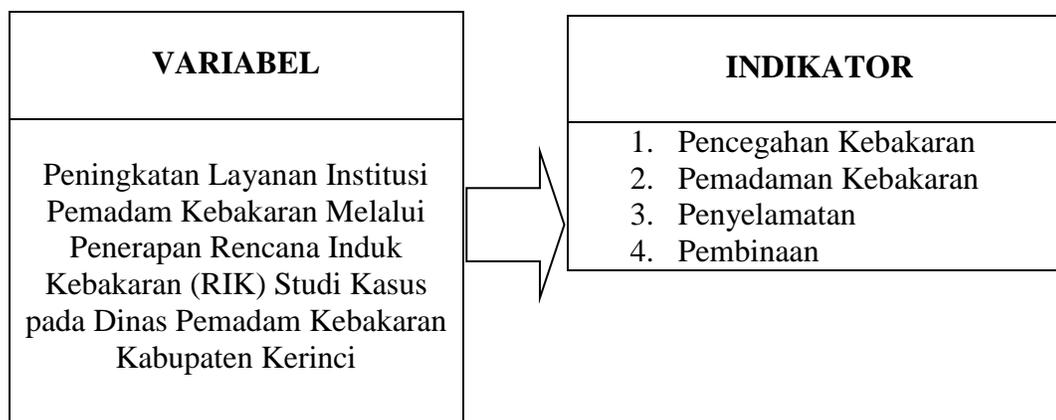
### 1.6 Kerangka Pemikiran

Sebelumnya pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menanggulangi kebakaran belum menerapkan Rencana Induk Kebakaran (RIK) sehingga pelayanan yang diberikan terkesan belum tepat dan kurang baik. Sehingga Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci untuk kedepannya berencana meningkatkan pelayanan dengan menerapkan Rencana Induk Kebakaran (RIK) yang mengacu pada PU No. 25/PRT/M/2008

Jadi Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci merupakan acuan yang akan digunakan atau yang direncanakan dalam meningkatkan pelayanan untuk kurun waktu 5 - 10 tahun ke depan mengacu kepada Rencana Induk Kebakaran (RIK) yakni Peraturan Menteri PU No. 25/PRT/M/2008 dengan harapan pelayanan yang diberikan dalam menanggulangi kebakaran berkualitas

Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian Indikator yang di gunakan adalah secara umum Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci adalah dengan :

**Gambar1.1**  
**Kerangka pemikiran**



Sumber : Permen nomor : 25 / PRT/M/2008

## II. METODE PENELITIAN

### 1.7.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hadari Nawawi (2007 : 33), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu, penelitian Kualitatif juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya,

sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, Penulis menerapkan pendekatan penelitian Kualitatif yaitu analisa yang berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

### 1.7.2. Informan

Informan Dalam Penelitian ini berasal dari orang yang berkaitan langsung dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci yaitu Kepala Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, Kabid Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, Kasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci dan Komandan Pos Pemadam Kebakaran. Adapun informan penenelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 1.1.**  
**Daftar Informan Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Don Fitrajaya, S. Pd	Kepala Dinas
2.	Arnizal, S. Pd	Kabid Damkar
3.	Sartoni	Kasi Sarpras
4.	Mazwir	Kasi Oprasional
5.	Jon Avani	Danpos Damkar
6.	Milda	Danpos Damkar
7.	Darmanto, SE	Danpos Damkar
8.	Jufrianto, S. AP	Danpos Damkar
9.	Mat Nawir	Danpos Damkar
10.	Radisal	Danpos Damkar
11.	Akmal, S, Ap	Danpos Damkar
12.	Adrizal Efendi	Danpos Damkar
13.	Jaya Atmaja	Danpos Damkar

### 1.7.3. Teknik Penarikan Informan

Teknik penarikan informan adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Sugiono, (2003:91), dalam penelitian kualitatif proses sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara *porposife sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan yang erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi

Dalam menentukan informan yang akan dipakai dalam suatu penelitian, ada lima kriteria untuk pemilihan informasi yaitu :

1. Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi informasi.

2. Subyek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.
5. Subyek yang sebelumnya tergolong masih “asing” dengan penelitian sehingga peneliti merasa tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subyek yang berfungsi ”guru baru” bagi peneliti.

#### **1.7.4. Data yang Akan Diambil**

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a. Data primer  
Data primer adalah data yang diolah untuk dijadikan pokok kajian permasalahan, data primer ini berasal dari data-data hasil wawancara langsung oleh peneliti dengan sumber data. Serta hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian
- b. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data penunjang yang akan di ambil dari literatur-literatur, laporan-laporan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini merupakan data teoritis yang akan dijadikan sebagai data panduan dan sebagai landasan berfikir penelitian ini.

#### **1.7.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain: Literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari pada Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, serta karya tulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu melalui teknik pengumpulan data dengan Wawancara.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas dan dibahas juga menjadi daftar pengecek atau checklist apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan dengan pedoman demikian peneliti harus bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci adalah :

1. Pencegahan Kebakaran
2. Pemadaman Kebakaran
3. Penyelamatan
4. Pembinaan

### 3.1.1. Pencegahan Kebakaran

Pencegahan kebakaran merupakan usaha yang penting dan esensial karena pencegahan merupakan langkah awal dalam upaya manajemen kebakaran sehingga dapat menekan potensi kebakaran seminim mungkin yang disertai dengan upaya pengendalian secara terpadu dan menyeluruh.

Adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu dan unit kerja agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaann dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta mampu : mengidentifikasi potensi penyebab kebakaran di lingkungan tempat kerjanya dan melakukan upaya pemadaman kebakaran dini.

Kebakaran terjadi akibat bertemunya tiga unsure yaitu bahan yang dapat terbakar, suhu penyalaan/titik nyala dan zat pembakar (O<sub>2</sub> atau udara). Untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah dengan mencegah bertemunya salah satu dari dua unsur lainnya.

Untuk mengendalikan bahan yang dapat terbakar agar tidak bertemu dengan dua unsur yang lain dilakukan melalui identifikasi bahan bakar tersebut. Bahan bakar dapat dibedakan dari jenis, titik nyala dan potensi menyala sendiri. Bahan bakar yang memiliki titik nyala rendah dan rendah sekali harus diwaspadai karena berpotensi besar penyebab kebakaran. Bahan seperti ini memerlukan pengelolaan yang memadai yaitu penyimpanan dalam tabung tertutup, terpisah dari bahan lain, diberi sekat dari bahan tahan api, ruang penyimpanan terbuka atau dengan ventilasi yang cukup serta dipasang detektor kebocoran.

Selain itu kewaspadaan diperlukan bagi bahan-bahan yang berada pada suhu tinggi, bahan yang bersifat mengoksidasi, bahan yang jika bertemu dengan air menghasilkan gas yang mudah terbakar (karbit), bahan yang relatif mudah terbakar seperti batu bara, kayu kering, kertas, plastik, cat, kapuk, kain, karet, jerami, sampah kering, serta bahan-bahan yang mudah meledak pada bentuk serbuk atau debu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Don Fitrajaya, S. Pd selaku Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci beliau menjelaskam bahwa:

“ Pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan diri dari bencana kebakaran adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh kelalaian manusia maupun faktor lain, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda serta dampak psikologis.”

“Rencana kedepannya kami akan menyusun Langkah – langkah yang perlu diantisipasi guna mencegah terjadinya bencana kebakaran seperti :

1. Pastikan bahwa Instalasi Listrik aman
2. Pembebanan yang berlebihan pada satu stop kontak akan menyebabkan kabel panas dan akan bisa memicu kebakaran, ini biasanya dilakukan dengan penumpukan beberapa stop kontak atau T pada satu titik sumber listrik. Seperti ini kami hindari
3. Penggunaan pemutus arus listrik (kontak tusuk) dalam keadaan baik.

4. Apabila ada kabel listrik yang terkelupas atau terbuka, harus segera diperbaiki, karena bisa menyebabkan hubungan pendek.
5. Jangan sekali-kali mencantol listrik, karena anda tidak memiliki sistim pengaman yang sesuai, PLN biasanya sudah memperhitungkan distribusi beban listrik, apabila ada beban berlebihan akan mengganggu jaringan listrik yang ada.”

(Hasil wawancara : Selasa, 11-8-2020, 09:00. Wib)

Kemudian Sarana dan Prasarana Penanggulangan Kebakaran yang perlu disiapkan kedepannya dalam pencegahan kebakaran dijelaskan oleh Bapak Arnizal, S. Pd Selaku Kabid Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“untuk saat ini kami akui sarana kami masih jauh dari kata lengkap, untuk itu kami mengharapakan kedepannya dapat melengkapi sarana dan prasarana”

“untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat oleh pemadam kebakaran Adapun Sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran yang diharapkan kedepannya seperti :

1. Perlengkapan pribadi

Perlengkapan pribadi terdiri atas : topi pengaman, lampu kepala, kacamata pengaman, masker dan penutup leher, sarung tangan, sabuk, peples, peluit, ransel, sepatu pemadam, baju pemadam, kaos, kantong tidur, dan ransel standar, yang masing-masing perlengkapan sejumlah 15 set.

2. Perlengkapan regu

Perlengkapan regu, terdiri atas : 2 unit tenda, 1 set peralatan standar perbengkelan, 2 unit peralatan standard P3K, dan 1 unit peralatan penerangan, 1 unit peralatan masak, dan 1 unit perlengkapan standar evakuasi dan penyelamatan sederhana.

3. Peralatan regu

terdiri atas:

- a. peralatan tangan, sekurang-kurangnya terdiri dari atas : kapak dua fungsi sejumlah 4 unit, gepyok sejumlah 8 unit, garu tajam sejumlah 6 unit, garu pacul sejumlah 3 unit, sekop sejumlah 6 unit, pompa punggung sejumlah 10 unit, obor sulut tetes sejumlah 1 unit, kikir sejumlah 2 unit, golok/parang sejumlah 10 unit.

- b. Peralatan Mekanis seperti Pompa bertekanan tinggi dalam 1 regu sekurangnya terdiri atas :

- Pompa induk berjumlah 1 unit
- Pompa jinjing berjumlah 3 unit
- Pompa apung berjumlah 2 unit.

Kelengkapan pompa, sekurang-kurangnya terdiri atas:

- Nozzle 5 (lima) buah
- Suntikan gambut 5 (lima) buah
- Tanki air lipat berjumlah 5 (lima) unit
- Selang berjumlah 50 buah
- Perlengkapan lainnya menyesuaikan.

4. Kendaraan Khusus Pemadam Kebakaran Hutan Dan Lahan Roda 4 dalam 1 regu sekurang-kurangnya terdiri atas mobil pemadam dan mobil tanki masing-masing berjumlah 1 (satu) unit dalam 1 (satu) regu.

5. Sarana Pengolahan Data Dan Komunikasi sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. GPS 1 unit

- b. radio genggam 4 buah
  - c. radio mobil 1 unit
  - d. megaphone 1 buah
  - e. peralatan komunikasi tradisional
6. Sarana transportasi dalam 1 regu sekurang-kurangnya terdiri atas:
- a. Kendaraan roda dua jenis lapangan, sejumlah 2 unit;
  - b. Kendaraan roda empat 2 unit jenis lapangan meliputi dua fungsi mobil logistik dan mobil pengangkut peralatan; dan atau 1 unit speed; boat atau klotok atau jenis lainnya; dan
  - c. Jenis sarana transportasi lain yang menyesuaikan wilayah kerja.

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 10:00. Wib)

Kemudian penulis juga mewawancarai Mat Nawir. Selaku Danpos, beliau menjelaskan bahwa :

“Selama Sarana dan Prasarana yang kami gunakan masih belum lengkap dan sarana yang ada pada saat ini belum begitu baik dan masih menggunakan yang lama sehingga pada saat ada kejadian kebakaran terkadang alat-alat yang kami gunakan sering macet sehingga memperlambat pekerjaan kami.

Untuk itu kami mengharapkan untuk tahun depan supaya menganggarkan atau menganti sarana dan prasarana kami”

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 15:00. Wib)

Dengan demikian Sarana dan prasarana pemadam kebakaran untuk kedepannya harus ditingkatkan dengan penambahan alat-alat pemadam yang berkualitas, yang baik dan bagus, seperti yang tertera diatas.

Selanjutnya Kesiap siagaan terhadap Penanggulangan Bahaya Kebakaran Bangunan dan Lingkungan kedepannya yang di jelaskan oleh Bapak Sartoni selaku Kasi Damkar, beliau menjelaskan :

“Kesiap siagaan petugas pemadam kebakaran kabupaten kerinci pada saat ini menurut pandangan kami sudah tanggap dan cepat dalam memberi pelayanan kepada masyarakat, buktinya petugas pemadam kebakaran selama ini apabila ada peristiwa kebakaran petugas pemadam kebakaran selalu cepat sampai kelokasi peristiwa kebakaran, karena disetiap kecamatan telah ada pos pemadam kebakaran”

“untuk kedepannya kami akan menyusun dan merencanakan Langkah-langkah yang dilakukan dalam kondisi tanggap darurat antara lain:

1. Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya, sehingga dapat diketahui dan diperkirakan besarnya kebakaran, luas area yang terkena dan perkiraan tingkat kerusakannya.
2. Penentuan status keadaan darurat bencana.
3. Berdasarkan penilaian awal dapat diperkirakan tingkat bencana sehingga dapat pula ditentukan status keadaan darurat.
4. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana.

(Hasil wawancara : Jum'at, 14-8-2020, 09:00. Wib)

Dengan demikian kesiap siagaan petugas pemadam kebakaran kabupaten kerinci dalam memberi pelayanan kepada masyarakat terhadap menanggulangi kebakaran telah telah ada

langkah-langkahnya dan petugas pemadam kebakaran juga menjalin komunikasi dengan baik bersama masyarakat saat ada kebakaran.

Kemudian Penyusunan Strategi Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan Jiwa kedepannya yang di jelaskan oleh Bapak Mazwir selaku Kasi Oprasional, beliau menjelaskan :

“saat ini Strategi pemadaman dan tehnik penyelamatan jiwa pada kebakaran sangat dipengaruhi kelengkapan Instalasi Proteksi Kebakaran, sumber daya manusia yang terlatih, komitmen yang kuat dalam menerapkan Manajemen Penanggulangan Kebakaran oleh petugas”

“ pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci pada intinya telah ada SOP dan strategi dalam menanggulangi kebakaran, namun starategi kami ini terkadang tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya karena adanya keterbatasan-keterbatasan”

“Adapun Strategi pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci dalam menanggulangi kebakaran yang akan kami perbarui dan akan kami rencana kembali untuk kedepannya yaitu :

1. Strategi Pendinginan
2. Strategi Penyelimutan
3. Strategi Urai
4. Strategi Pembekuan
5. Strategi Pencairan
6. Strategi Lokalisir/isolasi
7. Strategi memutus rantai unsur- unsur api.”

(Hasil wawancara : Senin, 24-8-2020, 10:30. Wib)

Dengan demikian Strategi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terhadap kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci sudah ada SOP atau strategi yang jelas.

Kemudian penulis juga mewawancarai Danpos yaitu dengan Saudara Radisal, beliau menjelaskan bahwa :

“Strategi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pada saat terjadi kebakaran sebetulnya sudah ada tetapi pada pelaksanaannya dilapangan terkadang tidak digunakan, terkadang kita dilapangan tergesa-gesa yang penting Api bisa padam dan tidak banyak menimbulkan korban jiwa dan memperkecil kerugian materi”

(Hasil wawancara : Senin, 24-8-2020, 14:30. Wib)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pencegahan kebakaran dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci adalah dengan meningkatkan Sarana dan prasarana pemadam kebakaran dengan penambahan alat-alat pemadam yang berkualitas yang baik dan bagus. kesiap siagaan petugas pemadam kebakaran sudah berdasarkan SOP. dan Strategi dalam menghadapi kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran juga sudah berdasarkan SOP Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci

### 3.1.2. **Pemadaman**

Pemadaman kebakaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran dalam rangka pemberian pelayanan secara cepat, tepat dan efisien, mulai dari informasi kebakaran diterima sampai api padam

Pemadaman kebakaran adalah tindakan untuk mencegah penyebaran dan memadamkan api yang tidak diinginkan pada bangunan, kendaraan, hutan, dan lain lain. Tahap pertama di dalam operasi pemadaman kebakaran adalah pencarian sumber kebakaran dan identifikasi risiko bahaya. Salah satu bahaya utama yang dihadapi pada pemadaman kebakaran adalah lingkungan beracun yang disebabkan oleh bahan mudah terbakar. Sumber risiko utama lingkungan beracun adalah asap, defisiensi oksigen, suhu tinggi, dan udara beracun. Api dapat di padamkan dengan air, penghilangan bahan bakar atau oksidan, dan penghambatan nyala secara kimiawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Don Fitrajaya, S. Pd selaku Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci beliau menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan petugas Melakukan Pemadaman di Lokasi Kebakaran kedepannya adalah sebagai berikut :

“pada saat ini memang kami akui masyarakat menilai dan melihat petugas pemadam kebakaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menanggulangi kebakaran belum begitu memuaskan bagi masyarakat, namun itu semua kami juga mempunyai alasan-alasan dengan ketidak puasan masyarakat terhadap kami seperti ketersediaan alat-alat pemadam kebakaran kami masih kurang lengkap dan sudah banyak yang rusak selain peralatan kesejahteraan petugas pemadam kebakaran yang rendah juga hal yang utama penyebab lemahnya pelayanan yang diberikan petugas pemadam kebakaran”

“kedepannya dalam meningkatkan kemampuan petugas pemadam kebakaran dalam memberikan pelayanan terhadap penanggulangan kebakaran adalah dengan membuat rencana kerja yang akan kami kembangkan kedepannya adalah terdiri dari meningkatkan Inspektur Kebakaran, membuat tim Penyuluh Kebakaran, Investigator Kebakaran, Instruktur Kebakaran. Misalnya jabatan Inspektur kebakaran harus memenuhi kualifikasi seperti mampu memadamkan kebakaran dengan APAR, menggunakan peralatan pemadaman jenis hidran, melaksanakan P3K dan melaksanakan sistem tali temali untuk pengamanan dan penyelamatan korban. Untuk memenuhi standar kualifikasi tersebut maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran dapat berlangsung secara tepat guna, tepat sasaran dan tepat tindakan ketika bertugas di lapangan”

(Hasil wawancara : Selasa, 11-8-2020, 09:30. Wib)

Dengan demikian meningkatkan kemampuan petugas Melakukan Pemadaman di Lokasi Kebakaran kedepannya mengembangkan standar kualifikasi pemadam kebakaran dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran.

Kemudian bagaimana Melokalisir Penjalaran Api yang benar dijelaskan oleh Bapak Jon Apani Selaku Komandan Pos Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“Dalam upaya menerapkan pencegahan penjalaran kebakaran yaitu dengan menyiram bangunan yang belum terbakar agar jangan menjalar kebangunan lain sedangkan bangunan yang terbakar tetap disiram, menghindari terjadinya kontak antara ketiga unsur api. Oleh karena itu berbagai upaya pencegahan kebakaran dengan menerapkan konsep segitiga api sebagai landasannya”

“Adapun cara kami melokalisir penjalaran api yang benar seperti :

1. Mengelola atau mengendalikan semua bahan yang bisa menjadi bahan bakar.

2. Mengendalikan sumber api agar tidak bersatu dengan bahan bakar.
3. Konsep segitiga api ini dikembangkan dalam berbagai bentuk pendekatan antara lain konsep pohon kebakaran (*fire tree concepts*), konsep pencegahan kebakaran (*fire prevention*) dan berbagai pendekatan lainnya.”

“sedangkan Upaya pencegahan penjaralan kebakaran yang kami lakukan adalah :

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua unsur atau material yang dapat terbakar. Minyak, gas, kertas atau bahan bahan plastik harus dikelola dengan baik mulai dari penyimpanan, pengangkutan dan penggunaannya.
2. Mengelola atau mengendalikan semua sumber api atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan api. Peralatan listrik atau instalasi listrik dikelola dan dipasang sesuai standar dan persyaratan. Peralatan atau pekerjaan yang menggunakan panas seperti pengelasan, merokok, dan api dapur dikontrol dengan berbagai cara dan langkah misalnya menerapkan sistem ijin kerja panas.”

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 11:00. Wib)

Dengan demikian Melokalisir Penjaralan Api dalam pemadaman kebakaran adalah dengan upaya pencegahan kebakaran dengan menerapkan konsep segitiga api sebagai landasannya.

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Akmal, S. Ap selaku Danpos, beliau menjelaskan bahwa :

“untuk saat ini kami akui jarang ada berupa pelatihan pelatihan walaupun ada cuman satu kali dalam setahun, kami tidak tau apa penyebabnya pakah keterbatasan dana atau yang lainnya, walaupun ada pelatihan yang dilibatkan sebatas tenaga honorer saja yang ASN cuman sebagai penitias padahal yang ASN juga perlu adanya pelatihan setidaknya untuk mengingatkan kembali ilmu tentang pemadam kebakaran”

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 16:00. Wib)

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Jon Apani Selaku Komandan Pos Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“saya sebagai komandan Pos menilai bahwa masih ada petugas pemadam kebakaran yang tidak kompak dan kurang bisa berkoordinasi dilapangan, dikarenakan petugas pemadam kebakaran masih banyak yang belum paham dengan tugasnya masing-masing dikarenakan petugas pemadam kebakaran banyak yang baru direkrut dan belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran”

“sedangkan untuk berkoordinasi dengan sesama petugas pemadam kebakaran dan mitra pemadam kebakaran kami mempunyai standar oprasional prosedur (SOP) atas manajemen penanggulangan, Kami telah membuat Pos-pos pemadam kebakaran di setiap kecamatan dengan tujuan untuk Tanggap Darurat lebih cepat dan kelengkapan personilnya yang siap untuk diterjunkan apabila terjadi keadaan darurat kebakaran. Sehingga pemadam kebakaran dapat dilakukan secara efektif dengan merumuskan cara yang terbaik untuk bekerja dengan masyarakat setempat dalam mencegah kebakaran sedini mungkin. Kami kedepannya berencana membantu masyarakat yang mendapat kebakaran untuk secara mandiri dengan menawarkan alternatif kepada masyarakat dengan cara-cara menyiapkan dan memberi alat pemadam kebakaran di setiap desa seperti racun api dan membuat hydran disetiap pemukiman masyarakat”

(Hasil wawancara : Sabtu, 15-8-2020, 10:00. Wib)

Dengan demikian koordinasi dengan sesama petugas pemadam kebakaran dan mitra pemadam kebakaran dalam rangka mengatur strategi pemadam kebakaran dilokasi kebakaran adalah dengan membuat Pos-pos pemadam kebakaran disetiap kecamatan dan menempatkan petugas pemadam kebakaran yang siap menjalankan tugas 1 kali 24 jam.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pemadaman kebakaran dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci adalah dengan meningkatkan kemampuan petugas melakukan pemadaman di lokasi kebakaran dengan mengembangkan standar kualifikasi pemadam kebakaran dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran, mencegah penularan api dengan menerapkan konsep segitiga api sebagai landasannya, koordinasi oleh pemadam kebakaran adalah dengan membuat Pos-pos pemadam kebakaran disetiap kecamatan dan menempatkan petugas pemadam kebakaran yang siap menjalankan tugas 1 kali 24 jam.

### 3.1.3. **Penyelamatan**

Penyelamatan adalah Kegiatan dan Usaha untuk Mencari, Menolong dan Menyelamatkan Jiwa dan Harta Benda Manusia dari Kebakaran dan Bencana lainnya

Kebakaran dapat terjadi kapan saja, dan di mana saja termasuk di rumah, restoran, atau di kantor. Tidak ada yang bisa menjamin kebakaran tidak akan terjadi, walaupun sumber api jauh dan listrik dipastikan stabil. Dalam keadaan darurat, penting untuk mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri sendiri dan orang lain dari kebakaran

Dalam usaha penyelamatan jiwa pada kebakaran ada 2 macam yaitu :

1. Penyelamatan dari dalam
2. Penyelamatan dari luar.

Penyelamatan jiwa dari dalam sangat tergantung pada sarana dan prasarana/ fasilitas penyelamatan pada bangunan, kemampuan/ ketrampilan tim penyelamat/evakuasi gedung, dan komitmen kuat dari penghuni gedung untuk menjalankan aturan-prosedur yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Don Fitrajaya, S. Pd selaku Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci beliau menjelaskan tentang bagaimana Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran, beliau ,enjelaskan bahwa :

“Upaya pencarian dan evakuasi korban kebakaran yang kami lakukan dalam kebakaran adalah dengan beberapa tahap, tahap pertama adalah menyelamatkan atau menyingkirkan orang-orang dari daerah bahaya kebakaran. Jika memungkinkan untuk dilakukan, akan lebih baik bila kami dapat menyelamatkan orang-orang yang terluka dan membawa mereka keluar dari daerah bahaya. Namun, kami juga harus mempertimbangkan keselamatan kami sendiri dan bukan justru menempatkan diri kami dalam situasi yang berbahaya selama menyelamatkan orang lain. Bila kami tidak yakin untuk melakukan tindakan ini seorang diri, kami mungkin memerlukan bantuan orang lain yang tidak sedang terluka untuk membantu menyelamatkan korban”

“selanjutnya adalah tindakan berupa memberi peringatan kepada orang lain mengenai adanya api kebakaran di dalam bangunan. Tindakan ini dapat memberikan waktu kepada orang-orang untuk mengevakuasi diri mereka sendiri dan mengatasi keadaan darurat. Dalam tahap ini pula, seseorang harus ada yang menghubungi pihak pemadam kebakaran untuk segera datang ke tempat kejadian. Bila pemadam kebakaran telah tiba, harus ada seseorang yang menemui pihak pemadam kebakaran untuk memberi petunjuk di mana lokasi sumber api, misalnya berasal dari lantai dasar, sekaligus menjelaskan di mana akses terdekat untuk

mencapai lokasi kebakaran tersebut. Bila memungkinkan, seseorang lainnya yang membantu evakuasi seandainya memberitahu pihak pemadam kebakaran apakah di dalam bangunan masih terdapat penghuni yang terjebak atau tidak.

Langkah yang ketiga adalah *Contain the fire*. Dalam langkah ini, bila memungkinkan, Kami harus menutup pintu di mana api berasal. Namun, pastikan bila tak ada lagi orang lain di dalam ruangan tersebut. Langkah ini merupakan langkah yang efektif untuk memperlambat waktu penyebaran api yang lebih luas.

Yang terakhir adalah *Extinguish* atau pemadaman dan *Evacuate* atau evakuasi. Kebanyakan peristiwa kebakaran yang terjadi disebabkan oleh percikan api yang kecil. Bila hal ini yang menjadi pemicu kebakaran, maka percikan api kecil tersebut dapat dengan mudah dikendalikan lebih awal sebelum mencapai tahap penyebaran yang lebih luas. Bila percikan api tergolong kecil atau mudah untuk dipadamkan dan Kami yakin bisa menanganinya, maka Kami harus segera mencari alat pemadam kebakaran darurat untuk mematikan api.”

(Hasil wawancara : Selasa, 11-8-2020, 10:00. Wib)

Dengan demikian Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran untuk kedepannyaditingkatkan dan membuat suatu rencana dan program tentang tahapan, tindakan dan langkah dalam Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran.

Kemudian Pertolongan Pertama pada Korban ditempat Evakuasi yang benar dijelaskan oleh Bapak Jufrianto, S, Ap Selaku Komandan Pos Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“Ketika terjadi sebuah kebakaran di suatu tempat dan kami melihat ada korban dalam kebakaran tersebut, maka hal paling utama yang harus kami lakukan adalah tidak panik. upayakan diri tetap tenang dalam melakukan tindakan penyelamatan. Selanjutnya, kami harus mencoba untuk memahami situasi serta kondisi dan melihat segala kemungkinan evakuasi yang bisa dilakukan dengan segera sambil menunggu datangnya pertolongan dari petugas terkait. Yang paling penting adalah kami harus tetap berhati-hati karena kesalahan prosedur justru akan membuat korban semakin parah. untuk itu, kami harus memahami dulu tahapan luka bakar yang terjadi pada tubuh korban sehingga bisa mengambil tindakan untuk menolong Korban Kebakaran sesuai dengan luka bakar yang dialami”

“yang terpenting adalah petugas pemadam kebakaran harus sigap dan cepat memberi pertolongan pertama pada korban kebakaran yang terjadi”

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 11:30. Wib)

Dengan demikian Pertolongan Pertama pada Korban kebakaran adalah mengkondisikan dan melihat segala kemungkinan evakuasi yang bisa dilakukan dengan segera sambil menunggu datangnya pertolongan dari petugas terkait dan kedepannya pemadam kebakaran menguapayakan membuat tim resceu

Kemudian kerjasama dengan Instansi terkait untuk melakukan penyelamatan pada Korban ditempat Evakuasi yang benar dijelaskan oleh Bapak Darmanto, SE Selaku Komandan Pos Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“dalam penanggulangan dan penyelamatan korban kebakaran di kabupaten kerinci kami selaku petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas kami tidak terlepas dari kerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat, karena pada prinsipnya pekerjaan kami tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bantuan dari instansi terkait dan masyarakat. dan instansi terkait yang selalu bersama dengan kami seperti dari TNI, Polri, BPBD dan Pol PP”

(Hasil wawancara : Rabu, 19-8-2020, 10:00. Wib)

Dengan demikian kerjasama dengan Instansi terkait seperti dari TNI, Polri, BPBD dan Pol PP kedepannya membuat tim khusus mitra pemadam kebakaran.

Kemudian Hasil wawancara dengan Adrizal Efendi selaku Danpos, beliau menjelaskan bahwa :

“dalam melakukan penyelamatan pada Korban ditempat Evakuasi kami sebagai petugas pemadam kebakaran sudah diberi pelatihan pelatihan sehingga pada saat ada korban padakebakaran kami tidak ragu dan canggung lagi untuk menyelamatkan korban kebakaran”

(Hasil wawancara : Rabu, 19-8-2020, 15:00. Wib)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyelamatan kebakaran dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci untuk Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran untuk kedepannya ditingkatkan dan membuat suatu rencana dan program tentang tahapan, tindakan dan langkah dalam Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran. Pertolongan Pertama pada Korban kebakaran kedepannya pemadam kebakaran menguapayakan membuat tim resceu, dan Kemudian kerjasama dengan Instansi terkait seperti dari TNI, Polri, BPBD dan Pol PP kedepannya membuat tim khusus mitra pemadam kebakaran.

#### 3.1.4. **Pembinaan**

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Pembinaan dapat diberikan secara periodik berkaitan dengan bidang tugasnya sehingga kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan kerja pegawai meningkat dan menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas – tugasnya.

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya pembinaan, antara lain meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, menghindarkan keusangan, serta meningkatkan perkembangan pegawai.

Bentuk Kegiatan Pembinaan kepada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci seperti pelatihan dan simulasi kebakaran dalam rangka meningkatkan kapasitas aparatur pemadam kebakaran, melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pencegahan dini kebakaran dan melakukan pelatihan kepada satuan relawan kebakaran (SATLAKAR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci dengan Bapak Don Fitrajaya, S. Pd beliau menjelaskam tentang bagaimana Pelatihan dan Simulasi Kebakaran dalam rangka Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam rangka menjaga kualitas SDM Pemadam Kebakaran selama ini kami setiap tahunnya pasti menganggarkan dan membuat program pembinaan untuk petugas Pemadam

Kebakaran Kabupaten Kerinci, seperti pelatihan dan simulasi kebakaran ini penting kami lakukan karena petugas pemadam kebakaran akan selalu memahami pentingnya upaya pencegahan kebakaran melebihi upaya penanggulangannya, Mengerti bagaimana kebakaran terjadi, penjarannya, dan bagaimana cara pencegahan dan penanggulangannya, petugas yang baru akan Mengenal beberapa sarana dan prasarana peralatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan yang terpenting petugas akan Mengantisipasi dan mengurangi kerugian akibat kebakaran.”

“program pelatihan dan simulasi kebakaran ini akan kami tingkatkan lagi untuk kedepannya dan kami juga merencanakan pelatihan dan simulasi kebakaran akan diselenggarakan setiap 3 bulan sekali dan mendatangkan instruktur atau pelatih yang berkopentent dibidangnya”

(Hasil wawancara : Selasa, 11-8-2020, 11:00. Wib)

Dengan demikian Pelatihan dan Simulasi Kebakaran dalam rangka Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci setiap tahunnya sudah ada programnya dan sudah berjalan dengan di rencanakan, dan kedepannya Pelatihan dan Simulasi Kebakaran akan ditingkatkan lagi dengan pelatih atau instruktur yang berkualitas.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Arnizal, S. Pd Selaku Kabid Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci tentang Penyuluhan dan Pelatihan Kepada Masyarakat dalam rangka Pencegahan dini Kebakaran, beliau menjelaskan :

“Dalam rangka mengurangi risiko bencana kebakaran di Kabupaten Kerinci serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam penanganan kebakaran termasuk langkah-langkah dalam mengurangi risiko terjadinya kebakaran. Kami akui kalau untuk program ini belum pernah kami lakukan dan untuk kedepannya kami mengupayakan untuk membuat rencana penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat ini sangat penting kami lakukan karena pada intinya masyarakat akan bergerak terlebih dahulu apabila terjadi kebakaran sebelum petugas pemadam kebakaran sampai kelokasi kebakaran. Ini juga untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam rangka cegah dini bahaya kebakaran, terlebih saat ini musim kemarau, dimana potensi kebakaran dapat muncul akibat kelalaian warga”

(Hasil wawancara : Rabu, 12-8-2020, 12 :00. Wib)

Dengan demikian penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci belum pernah terlaksana dan untuk kedepannya Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat suatu rencana dan membuat program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran terlebih pada musim kemarau.

Kemudian pelatihan kepada satuan relawan kebakaran dijelaskan oleh Bapak Jufrianto, S. Ap Selaku Komandan Pos Kebakaran Kabupaten Kerinci, beliau menjelaskan :

“Pelatihan kepada satuan relawan kebakaran untuk saat ini belum pernah terlaksana di Kabupaten Kerinci dan mungkin belum termasuk kedalam rencana program kerja oleh pemadam kebakaran Kabupaten Kerinci. Dan untuk kedepannya saya pribadi selaku Komandan Pos Pemadam Kebakaran Kabupaten kerinci mengharapkan kepada petinggi-petinggi pada Dinas Pemdam kebakaran Kerinci Untuk kedepannya membuat suatu rencana membuat satuan relawan kebakaran dan disetiap desa ada petugas relawan Pemadam Kebakaran”

“karena Ancaman kebakaran merupakan suatu bahaya, dan bisa membawa bencana yang besar, dengan akibat yang luas, baik keselamatan jiwa, harta dan benda yang akhirnya menimbulkan kerugian material, terhentinya kegiatan usaha serta ancaman terhadap keselamatan jiwa, kebakaran juga seringkali terjadi pada pemukiman padat. Kebakaran di daerah pemukiman biasanya diakibatkan dari kelalaian manusia dalam melakukan kegiatan seperti merokok, penggunaan alat elektronik, pemain Sumber Api, kebocoran gas dan sebagainya”

“Pelatihan itu bisa memberikan pemahaman kepada relawan tindakan saat terjadi kebakaran, minimal memberitahu kan kepada petugas Pemadam, karena selama ini jika terjadi kebakaran masyarakat langsung panik. Dengan pelatihan ini mereka lebih tau langkah atau tindakan saat terjadi kebakaran,”

(Hasil wawancara : Selasa, 25-8-2020, 11:00. Wib)

Dengan demikian pelatihan kepada satuan relawan kebakaran oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci untuk saat ini belum terbentuk dan Untuk kedepannya membuat suatu rencana membuat satuan relawan kebakaran dan disetiap desa ada petugas relawan Pemadam Kebakaran

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Pemadaman kebakaran dalam Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci dalam rangka Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci setiap tahunnya sudah ada programnya pelatihan dan simulasi Kebakaran dengan pelatih atau instruktur yang berkualitas, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat suatu rencana dan membuat program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat rencana membuat satuan relawan kebakaran dan disetiap desa ada petugas relawan Pemadam Kebakaran

#### IV.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan tentang skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pencegahan kebakaran dengan meningkatkan Sarana dan prasarana pemadam kebakaran dengan penambahan alat-alat pemadam yang berkualitas yang baik dan bagus. kesiap siagaan petugas pemadam kebakaran sudah berdasarkan SOP. dan Strategi dalam menghadapi kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran juga sudah berdasarkan SOP Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci
2. Pemadaman kebakaran meningkatkan kemampuan petugas melakukan pemadaman di lokasi kebakaran dengan mengembangkan standar kualifikasi pemadam kebakaran dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran, mencegah penjaralan api dengan menerapkan konsep segitiga api sebagai landasannya, koordinasi oleh pemadam kebakaran adalah dengan membuat Pos-pos pemadam kebakaran disetiap kecamatan dan menempatkan petugas pemadam kebakaran yang siap menjalankan tugas 1 kali 24 jam.

3. Penyelamatan kebakaran untuk Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran untuk kedepannya ditingkatkan dan membuat suatu rencana dan program tentang tahapan, tindakan dan langkah dalam Pencarian dan Evakuasi Korban kebakaran. Pertolongan Pertama pada Korban kebakaran kedepannya pemadam kebakaran menguapayakan membuat tim rescue, dan Kemudian kerjasama dengan Instansi terkait seperti dari TNI, Polri, BPBD dan Pol PP kedepannya membuat tim khusus mitra pemadam kebakaran.
4. Pembinaan Pemadaman kebakaran dalam rangka Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci setiap tahunnya sudah ada programnya pelatihan dan simulasi Kebakaran dengan pelatih atau instruktur yang berkualitas, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat suatu rencana dan membuat program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci akan membuat rencana membuat satuan relawan kebakaran dan disetiap desa ada petugas relawan Pemadam Kebakaran

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih Kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN-MAHA), Serta pembimbing 1 dan 2 serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Dwiyanto, 2005. Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Adi S, 2000. Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Sarwono, 2018. jurnal penelitian Peningkatan Layanan Institusi Pemadam Kebakaran Melalui Penerapan Rencana Induk Kebakaran (RIK) Studi Kasus : Kota Pontianak Kalimantan Barat.
- Boediono, 2004. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk menaikkan Pangsa Pasar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bharata, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadari Nawawi, 2007. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamidi, 2004. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Kelvin, 2015. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- KepMen Tenaga Kerja Republik Indonesia No.11 Kep.186/MEN/1999 tentang penanggulangan kebakaran
- Kasmir, 2006. *Membangun Berbasis Kinerja*. Malang, Bayumedia Publishing Rigen, 2017.  
*Akuntabilitas Birokrasi Publik : Sketsa pada masa transisi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ramli, 2010. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri PU No. 25/PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran
- Peraturan Menteri nomor : 25 / PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran
- Purwadarminta, 2005. *Prinsip-prinsip pelayanan*. Jakarta: Erlangga
- Siagian, 2008. *Hukum Administrasi Negara*, PT Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, 2005. *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik